

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan. Perubahan dan perkembangan tersebut disebabkan karena kemajuan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Selain kemajuan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) perubahan pendidikan juga disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru, bantuan operasional sekolah, pemberian *block grant* dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 (Raharjo, 2012: 514) tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan kompetensi lulusan. Upaya perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Pendidikan juga memiliki peran yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Permendikbud, 2016: 1).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik, maka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar peserta didik dan pendidik. Sekolah juga merupakan suatu organisasi besar yang mengharapkan tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya kurikulum sebagai substansi atau perangkat tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah. Bahri (2011: 17) menerangkan kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Saat ini kurikulum 2013 sifatnya masih dalam perbaikan. Untuk itu pelaksanaan kurikulum 2013 belum semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Ahmad (2014: 100) menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 dianggap terlalu tergesa-gesa dalam pelaksanaannya sehingga menuai banyak kritikan karena dianggap memiliki segudang masalah. Akibat tergesa-gesa dan belum siap secara maksimal, terdapat kendala yang timbul yaitu proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Untuk itu pemerintah dalam menerapkan kurikulum baru seharusnya dipersiapkan secara mantap agar penerapan kurikulum tersebut prosesnya dapat berjalan lancar tanpa adanya suatu kendala.

Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan yaitu pemerolehan prestasi belajar peserta didik yang kurang maksimal, prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar. Permasalahan prestasi belajar yang kurang maksimal disebabkan karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar rendah menurut Syah (2014: 129) terdapat tiga faktor diantaranya, (1) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor tersebut merupakan faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan belajar peserta didik. Agustina & Noor (2016: 193) menyatakan bahwa sebagian besar prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari faktor internal. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mengajar.

Permasalahan lain yang timbul dalam pendidikan adalah penanaman nilai karakter/sikap yang belum maksimal pada peserta didik. Disebutkan dalam *Kompasiana* pada Hari Jum'at, 9 Februari 2018 "pendidikan karakter siswa sekarang sangat kurang diperhatikan, akibat kurang diperhatikan banyak generasi muda yang telah lupa akan identitasnya sendiri sebagai warga negara Indonesia, sehingga menyebabkan degradasi moral". Hal tersebut perlu diperhatikan agar pendidikan karakter dapat diterapkan pada peserta didik dengan maksimal.

Karakter/sikap rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik. Sikap rasa ingin tahu diperlukan peserta didik untuk mendorong agar peserta didik tertarik didalam mempelajari ilmu yang baru ataupun menggali informasi yang dalam pada kegiatan belajar mengajar. Karakter rasa ingin tahu penting dalam proses belajar mengajar. Karakter rasa ingin tahu akan memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih mendalam sehingga peserta didik puas terhadap yang

dicarinya dan membuat peserta didik tidak merasa bosan untuk terus belajar. Aly & Rahma (2010: 3) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu akan mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul di dalam pikirannya.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri Pegalongan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 November 2017 kelemahan belajar di kelas IV SD Negeri Pegalongan adalah (1) Rasa ingin tahu peserta didik yang masih kurang, hal itu terlihat pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik tidak tertarik hanya diam dan kurang memperhatikan pendidik, (2) peserta didik kurang giat dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (3) peserta didik tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami, (4) peserta didik kurang berusaha untuk mencari sumber keingintahuannya pada materi yang belum dimengerti dengan bertanya dan mencari sumber baik itu teman, pendidik, buku belajar peserta didik maupun media yang lain, (5) dan masih rendahnya prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan nilai UTS semester I pada tema 2 SD Negeri Pegalongan tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 1.1 Data Nilai UTS Semester I Pada Tema 2 Kelas IV SD Negeri Pegalongan Tahun Ajaran 2017/2018**

Jumlah Peserta Didik	Materi	Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak tuntas	
				Angka	Persentase	Angka	Persentase
32	PKN	74	70	18	56,2 %	14	43,7 %
	B.Indo	87	70	29	90,6 %	3	9,4 %
	IPA	79	70	26	81,2 %	6	18,7 %
	IPS	53	70	5	15,6 %	28	84,4 %
	SBdP	45	70	5	15,6 %	28	84,4 %
	MTK	68,6	70	18	56,2 %	14	43,7 %

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan nilai UTS pada tema 2 kelas IV SD Negeri Pegalongan dengan jumlah 32 peserta didik, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 diperoleh rata-rata nilai PKN 74, Bahasa Indonesia 87, IPA 79, IPS 53, SBdP 45 dan MTK 68,6. Untuk pemerolehan nilai rata-rata terendah yaitu pada materi SBdP dan IPS, kedua materi tersebut memperoleh dengan jumlah peserta didik 5 memperoleh persentase sebesar 15,6% tuntas dan jumlah peserta didik 28 memperoleh persentase sebesar 84,4% tidak tuntas. Lebih banyaknya siswa yang memperoleh nilai UTS di bawah KKM dari pada peserta didik yang memperoleh nilai UTS di atas KKM.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan tersebut, peneliti memilih SD Negeri Pegalongan kelas IV sebagai tempat penelitian. Permasalahan terkait dengan karakter rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Pegalongan perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih luas lagi. Peneliti dan pendidik sepakat untuk melakukan kolaborasi dalam melakukan upaya perbaikan dengan melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan, peneliti mengkaji suatu strategi pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis tema. Tema yang dipilih peneliti adalah tema 9 “Kayanya Negeriku”. Pemilihan tema tersebut dianggap pas untuk dijadikan penelitian karena tema 9 merupakan tema terakhir yang akan diajarkan sehingga peneliti berharap agar pembelajaran lebih berkesan dan bermakna dari pembelajaran pada tema-tema sebelumnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik adalah menggunakan strategi belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, & Review* (PQ4R).

Penggunaan strategi belajar PQ4R dimaksudkan agar peserta didik memahami materi pembelajaran pada tema 9 “Kayanya Negeriku”. Penggunaan strategi belajar PQ4R diharapkan dapat memberikan ide pokok dan mendorong peserta didik untuk memahami materi yang dibaca mengenai tema 9 “Kayanya Negeriku”. Strategi belajar PQ4R dilaksanakan dengan dibantu media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah *Pop Up* bergambar.

Strategi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi PQ4R. Trianto (2014: 176) menerangkan bahwa strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi digunakan untuk membantu peserta didik mengingat materi yang dibaca, yaitu P singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *Question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Penggabungan strategi PQ4R dengan menggunakan media *Pop Up* bergambar pada tema 9 “Kayanya Negeriku” berupaya agar pembelajaran yang disampaikan menarik. Harapannya, setelah peserta didik tertarik menggunakan media *Pop Up* bergambar, tumbuh minat yang berdampak pada peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up* bergambar dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran karena disajikan selain menarik juga dalam bentuk yang kongkrit. Menurut Anitah (2009: 7) media bergambar dapat digunakan oleh guru karena mudah pembuatan dan penggunaannya, selain tidak membutuhkan aliran listrik media ini juga mudah diperoleh. Khoirotun, Fianto, & Riqqoh (2014: 2) menjelaskan bahwa media belajar *Pop Up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Dalam pembelajaran di SD, media *Pop Up* bergambar sangat baik digunakan karena cenderung sangat menarik hati peserta didik, sehingga akan muncul motivasi untuk lebih mengetahui tentang materi yang dijelaskan dan pendidik pun dapat menyampaikan materi dengan optimal.

Penelitian ini peneliti memadukan strategi belajar PQ4R dengan media *Pop Up* bergambar sebagai media pembelajaran berbasis tema karena menyesuaikan dengan materi yaitu tema 9 (Kayanya Negeriku). Penerapan strategi belajar PQ4R diharapkan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bagi pendidik sebagai pelaksana tindakan, strategi pembelajaran seperti ini akan sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran agar tidak membosankan. Penggunaan media dan strategi yang

tepat akan membawa dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik SD Negeri Pegalongan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti dan guru sepakat untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Strategi Belajar PQ4R Dibantu Dengan Media *Pop Up* Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tema 9 “Kayanya Negeriku” Kelas IV SD Negeri Pegalongan. Harapan dari peneliti setelah dilakukan penelitian dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana penerapan strategi belajar PQ4R dibantu dengan media *Pop Up* bergambar pada tema 9 “Kayanya Negeriku” dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SD Negeri Pegalongan?
2. Bagaimana penerapan strategi belajar PQ4R dibantu dengan media *Pop Up* bergambar pada tema 9 “Kayanya Negeriku” dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pegalongan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan secara umum dan khusus sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tematik. Kualitas proses dan hasil pembelajaran ini yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pegalongan, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SD Negeri Pegalongan dalam proses pembelajaran tematik melalui penerapan strategi belajar PQ4R.
- b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pegalongan dalam proses pembelajaran tematik melalui penerapan strategi belajar PQ4R.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi belajar PQ4R untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Penerapan strategi tersebut

dikolaborasikan dengan media *Pop Up* sehingga dapat melatih kreativitas pendidik dalam mengajar sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan pendidik terutama dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajar yang muncul dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.
- 2) Dapat membantu pendidik untuk memperbaiki kinerjanya, mengembangkan secara lebih profesional dan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menerapkan strategi belajar PQ4R.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Pegalongan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan menggunakan strategi belajar PQ4Q.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IVSD Negeri Pegalongan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Membuat prestasi sekolah menjadi meningkat.
- 2) Peran sekolah akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran.

- 3) Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan kemampuan pada pendidik dan pendidik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal penerapan strategi belajar PQ4R di kelas.
- 2) Meningkatkan daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain pembelajaran tematik di kelas IV dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

